

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan di lingkungan OPD Kabupaten Pacitan dengan alasan karena di lingkungan OPD Kabupaten Pacitan belum pernah dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Jenis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka, atau data yang diangkakan (Sugiyono, 2009). Data tersebut kemudian dianalisis dan diolah ke dalam bentuk analisis statistic.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD Kabupaten Pacitan yang berjumlah 44 OPD dengan jumlah karyawan sebanyak 721 orang. Berikut ini rincian jumlah populasi yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Jumlah Populasi

| No | Nama Dinas | Jumlah Karyawan |
|-----------|--|------------------------|
| 1 | Sekretariat Daerah | 44 |
| 2 | Sekretariat DPRD | 13 |
| 3 | Inspektorat | 9 |
| 4 | Dinas Pendidikan | 12 |
| 5 | Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga | 21 |
| 6 | Dinas Kesehatan | 43 |
| 7 | Dinas Sosial | 21 |
| 8 | Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak | 21 |
| 9 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil | 17 |
| 10 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa | 16 |
| 11 | Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | 16 |
| 12 | Dinas Koperasi dan Usaha Mikro | 16 |
| 13 | Dinas Perindustrian dan Perdagangan | 14 |
| 14 | Dinas Komunikasi dan Informatika | 17 |
| 15 | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang | 24 |
| 16 | Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertahanan | 16 |
| 17 | Dinas Perhubungan | 21 |
| 18 | Dinas Lingkungan Hidup | 16 |
| 19 | Dinas Pangan | 16 |
| 20 | Dinas Perikanan | 17 |
| 21 | Dinas Pertanian | 14 |
| 22 | Dinas Perpustakaan | 14 |
| 23 | Badan Perencanaan Pembangunan Daerah | 21 |
| 24 | Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah | 17 |
| 25 | Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah | 16 |
| 26 | Badan Pendapatan Daerah | 17 |
| 27 | Badan Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah | 21 |
| 28 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik | 14 |
| 29 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah | 22 |
| 30 | Rumah Sakit Umum Daerah | 24 |
| 31 | Satuan Polisi Pamong Praja | 26 |

| | | |
|----|-----------------------------|-----|
| 32 | Perusahaan Daerah Air Minum | 17 |
| 33 | Kecamatan Donorojo | 9 |
| 34 | Kecamatan Punung | 9 |
| 35 | Kecamatan Pringkuku | 9 |
| 36 | Kecamatan Pacitan | 9 |
| 37 | Kecamatan Kebonagung | 9 |
| 38 | Kecamatan Arjosari | 9 |
| 39 | Kecamatan Tegalombo | 9 |
| 40 | Kecamatan Nawangan | 9 |
| 41 | Kecamatan Bandar | 9 |
| 42 | Kecamatan Tulakan | 9 |
| 43 | Kecamatan Ngadirojo | 9 |
| 44 | Kecamatan Sudimoro | 9 |
| | Jumlah | 721 |

Sumber: (<https://pacitankab.go.id/opd/2019>)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Persampelan atas responden dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. (Arikunto, 2006). Teknik ini digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Adapun pertimbangan atau kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai yang bekerja pada OPD Kabupaten Pacitan yang menjabat sebagai PPK (Pejabat Pembuat Komitmen).
2. Pegawai yang bekerja pada OPD Kabupaten Pacitan yang menjabat sebagai PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan)

3. Pegawai yang bekerja pada OPD Kabupaten Pacitan yang menjabat sebagai bendahara.

Alasan peneliti memilih responden berdasarkan 3 kriteria diatas adalah mengingat ketiga jabatan tersebut sangat berhubungan dengan variabel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria PPK dan PPTK berhubungan dengan variabel perilaku organisasi seperti dukungan atas, kejelasan tujuan dan pelatihan. Pegawai yang menjabat sebagai bendahara berhubungan dengan keuangan khususnya standart akuntansi keuangan. Berdasarkan kriteria diatas diperoleh sampel sebanyak 132 responden yang diperoleh dari 44 OPD di Kabupaten Pacitan yang diambil masing-masing 3 responden sesuai dengan kriteria diatas.

3.3 Jenis dan Metode Pengambilan Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, yang masih harus diolah lagi sesuai kebutuhan untuk tujuan-tujuan tertentu (Umar, 2002:84). Data primer dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengisian kuesioner yang telah disediakan sebelumnya untuk diisi secara langsung.

3.3.2 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dari penelitian ini adalah kuisisioner. Kuisisioner adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar

pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (Hasan, 2010). Sedangkan, menurut Ferdinand (2011: 30), metode kuesioner (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pernyataan dan pertanyaan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat, maupun bertatap muka.

3.4 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat diberikan berbagai macam nilai. Menurut Indriantoro dan Supomo (2011), variable memberikan gambaran nyata tentang fenomena-fenomena yang digeneralisasi dalam construct. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keperilakuan Organisasi (X1)

Perilaku organisasi adalah studi sistematis tentang tindakan dan sikap yang ditujukan oleh orang-orang dalam organisasi (Robbins Dalam Mranani, 2005). Keperilakuan organisasi dapat diukur dengan indikator:

- a. Dukungan Atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan.
- b. Kejelasan Tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Akuntansi OPD Kabupaten Pacitan.
- c. Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem.

2. Standar Akuntansi Keuangan (X2)

Penerapan Standar akuntansi keuangan yang berlaku saat ini adalah berbasis akrual dan berpedoman pada PP NO. 71 Tahun 2010. Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan diukur dengan 4 indikator yaitu PSAP a) No. 01 Penyajian Laporan Keuangan, b) PSAP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas, c) PSAP No. 03 Laporan Arus Kas, d) PSAP No. 04 Catatan atas laporan keuangan.

3. Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) merupakan suatu prosedur dari tahap awal pengumpulan data sampai pelaporan keuangan atas pertanggungjawaban pelaksanaan APBD (Permendagri No. 59 Tahun 2007). Menurut Angga Dwi Permadi (2013) indikator penerapan system akuntansi keuangan daerah mencakup a) kesesuaian dengan standar akuntansi pemerintahan, b) prosedur pencatatan akuntansi berdasarkan standar akuntansi berlaku umum, c) pembuatan laporan keuangan yang dilakukan secara periodik.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi menurut Sugiyono (2009). Pengujian yang digunakan yaitu dengan:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur menurut Ghozali (2011:52). Suatu kuesioner disebut valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur atau menjadi tujuan dari kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas dengan cara melakukan uji korelasi antara skor (nilai) dari masing-masing item pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka item pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali,2011:53).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang berisi indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas (uji keterandalan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan stabil apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama (Ghozali,2011:47). Kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Tabel Kriteria Indeks Reliabilitas

| No | Interval | Kriteria |
|----|---------------|---------------|
| 1 | < 0,200 | Sangat rendah |
| 2 | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,400 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 5 | 0,800 – 1,000 | Sangat tinggi |

Sumber : Ghozali (2011)

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk analisis regresi linier sederhana dan berganda, maka yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat dan ketentuan serta dapat dipertanggungjawabkan ke dalam bentuk regresi. Berikut pengujian menurut (Ghozali, 2011:103) yang perlu dilakukan yang meliputi:

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov smirnov, yaitu dengan melihat nilai signifikansi pada 0,05. Apabila signifikansi yang dihasilkan > 0,05 bisa dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2011)

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2011:103). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Keberadaan multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai cut off yang umum yang dipakai adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10 , kesimpulannya bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 persen dan nilai VIF ≥ 10 , kesimpulannya bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Nilai variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat dikatakan Homokedastisitas dan jika berbeda dikatakan Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Cara untuk mendeteksi keberadaan heterokedastisitas yaitu dengan metode Glejser. Nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residualnya diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

3.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh apakah variabel independen yang dinyatakan dengan X, berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan Y, berdasarkan perkembangan secara proporsional (Ghozali, 2011). Model alat analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

a = Bilangan konstan, jika seluruh nilai independen adalah nol

$b_1, b_2,$ = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X_1 = Keperilakuan Organisasi

X_2 = Penerapan Standard Akuntansi Keuangan

e = Residual error atau variabel pengganggu

3.5.5 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketepatan fungsi uji hipotesis sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik f, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_a diterima.

Menurut Ghozali (2011) mengungkapkan bahwa ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fitnya*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari

nilai koefisien determinasi, nilai statistik f dan nilai statistik t . Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya di tolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011).

3.5.5.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- c. Jika probabilitas $> 0,05$ atau $-t$ Hitung $> -t$ tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.
- d. Jika probabilitas $< 0,05$ $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi

menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi lebih besar dari α , maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Kusumadilaga, 2010).

3.5.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Menggunakan Uji f akan menunjukkan apakah semua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan f hitung dengan f tabel. Dasar dari pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ atau f hitung $> f$ tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ atau f hitung $< f$ tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Uji f dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi f pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan

significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit* (Kusumadilaga, 2010).

3.5.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kusumadilaga, 2010).